

BAB II

PEMBAHASAN

A. KAJIAN TEORI

1. Kajian Teori Utama (Grand Theory)

a. Theory Planned Of Behavior

Penelitian ini didasarkan pada teori *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan pengembangan dari *Theory Of Reasoned Action* (TRA). Teori ini dikembangkan lebih lanjut oleh Ajzen (1985) menjadi *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang ditunjukkan oleh memprediksi perilaku individu secara lebih spesifik. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku individu tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (Kontrol Penuh Individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku yang dipersepsikan dapat mempengaruhi niat dan perilaku. *Theory Of Planned Behavior* menjelaskan bagaimana perilaku tertentu dapat diprediksi melalui determinan perilaku tersebut.

Faktor determinan yang mempengaruhi *Planned Behavior* meliputi sikap positif maupun negatif terhadap target perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang diterima (*Perceived Behavior Control*), sikap terhadap suatu perilaku yang dikenali sebagai evaluasi positif atau negatif mengenai perilaku yang relevan yang terbentuk melalui keyakinan mengenai hasil yang akan diterima atas perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Norma Subjektif adalah persepsi seseorang mengenai referensi yang signifikan. Sementara control perilaku adalah identik dengan model perilaku yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen, yakni kesulitan yang diterima untuk mendapatkan perilaku

Theory Of Planned Behavior menjelaskan *control beliefs* dan *behavioral beliefs* yang merupakan konstruk untuk membentuk perilaku individu. Perilaku keuangan disini dapat masuk dalam *control belief*. *Control belief* berkaitan dengan pengetahuan yang mampu untuk mengarahkan individu dalam melakukan pertimbangan yang baik dalam mengambil sebuah tindakan.

Theory Of Planned Behavior secara khusus menghubungkan antara beliefs atau keyakinan dengan attitudes. Berdasarkan hal tersebut sikap keuangan dapat dikatakan sebagai evaluasi-evaluasi yang dilakukan untuk mementuk sebuah sikap yang kuat dalam memilih melakukan sebuah tindakan terkait dengan aspek keuangan, oleh karena itu, sikap/ perilaku keuangan terhubung dengan *Theory Of Planned Behavior*.

b. Teori Sosial Kognitif

Teori Kognitif sosial dikembangkan oleh Albert Bandura, berdasarkan atas proposisi bahwa baik proses sosial maupun proses kognitif adalah sentral bagi pemahaman mengenai motivasi, emosi dan tindakan manusia.

Teori *Self Efficacy* juga dikenal sebagai teori kognitif sosial, atau teori pembelajaran sosial, mengacu pada keyakinan individu bahwa dia mampu untuk melaksanakan tugas. Semakin tinggi efikasi diri semakin anda percaya diri pada kemampuan untuk berhasil (Mukhfid,2009).

Menurut Teori Sosial Kognitif, mahasiswa akan lebih cenderung mencoba dan bertahan untuk berhasil dalam kegiatan dan tugas ketika mereka memiliki rasa *self efficacy* yang kuat (Bandura, 1986). *Self efficacy* mengacu pada keyakinan bahwa seseorang bisa mencapai dan berhasil pada tugas yang diberikan disertai dengan motivasi, optimisme dan keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi berbagai tantangan kehidupan (Bandura,1986). Terdapat hubungan yang kuat antara sejauh mana mahasiswa dengan *self efficacy* yang baik dengan manajemen keuangan pribadi berdasarkan keterampilan literasi keuangan. Bandura, (1986) menyatakan bahwa individu membuat keputusan hidup sehari-hari berdasarkan persepsi mereka terhadap kemampuan di bidang tertentu.

Demikian pula mahasiswa membuat keputusan keuangan berdasarkan kemampuan yang dirasakan mereka. Teori sosial kognitif menjelaskan *self efficacy* merupakan konstruk untuk membentuk perilaku individu. Teori Sosial Kognitif menekankan bahwa manusia sebagai individu yang aktif menggunakan potensi kognitifnya untuk menggambarkan suatu kejadian, mengantisipasi sesuatu, dan memilih serangkaian tindakan yang akan dilakukan (Puspitasari & Insnatalia,

2019). Konsep keyakinan akan kemampuan diri dalam teori sosial kognitif menjelaskan kemampuan pengetahuan individu memainkan peran sentral dalam proses pengaturan diri (Bandura, 1986) *Self Efficacy* dapat mempengaruhi pilihan-pilihan yang dibuat dan tindakan yang dilakukan individu terkait dengan aspek keuangan dimana individu tersebut merasa kompeten dan yakin.

2. Kajian Variabel Penelitian

A. Perilaku Keuangan

1. Pengertian Perilaku

Menurut Dwiandani (2014), pembentukan perilaku melibatkan penguatan positif asumsi terus menerus tentang perilaku yang diinginkan yang harus ditunjukkan sebelum menghasilkan respon yang diinginkan. Pembentukan perilaku tidak terbatas pada proses satu langkah. Sebelum suatu perilaku terjadi, terdapat suatu stimulus, baik internal maupun eksternal yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku untuk menentukan hasil atau penyebab dari perilaku tersebut. Arifin (2015) mengklasifikasikan perilaku menjadi dua kategori yaitu :

a) Perilaku tertutup (*Covert Behavior*)

Respon atau tanggapan terhadap stimulus ini, masih sebatas perhatian, persepsi, pengetahuan, atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada penerima stimulus yang orang amati jelas.

b) Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Respon stimulus termanifestasi secara jelas dalam tindakan atau perilaku yang mudah dilihat oleh orang lain

B. Pengertian perilaku keuangan / *Financial Behavior*

Kehidupan manusia tidak terlepas dari kebiasaan sehari-hari yang akan membentuk perilaku, salah satunya yaitu perilaku keuangan. Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, manusia membutuhkan uang. Oleh karena itu, manusia perlu memiliki kemampuan mengendalikan keuangannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dimana *Financial Behavior* mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Perilaku keuangan menggambarkan keputusan yang harus di buat individu ketika dihadapkan pada pertimbangan keuangan (Maria, 2022). Sementara itu, Suryanto (2017) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai perilaku yang berkaitan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia.

a. Konsep Perilaku Keuangan

1) Psikologi

Menurut Irham (2016), Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang membahas secara terbuka dan tertutup tentang hubungan antara perilaku manusia sebagai individu atau kelompok dengan psikologi tidak lagi di pahami sebagai peneliti jiwa, tetapi berbicara tentang karakteristik jiwa yang terlihat dan terukur. Secara Psikologis, seseorang dimotivasi oleh kebutuhan dasarnya dan kebutuhan ini dihasilkan dari pengaruh lingkungan tempat tinggalnya. Menurut Prawirasasra (2017), tujuan mempelajari perilaku psikologis adalah : Pelajari hukum manusia dan mengumpulkan fakta-fakta perilaku tersebut. Psikologi mencoba untuk memprediksi perilaku manusia. Psikologi bertujuan untuk mengontrol perilaku manusia.

2) Sosiologi

Menurut Aprilia (2014) ada dua faktor sosial budaya yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangannya, yaitu:

1. Status sosial orang tua

Ketika mengukur skala sosial mahasiswa, klasifikasi tertentu biasanya digunakan biasanya digunakan berdasarkan ukuran kekayaan, kekuasaan, kehormatan, pengetahuan, popularitas, dan pendapatan orang tua.

2 Kelompok Referensi

Kelompok acuan adalah individu (bukan anggota kelompok), seperti anggota keluarga, pendamping, atau idola, yang mempengaruhi norma, mempengaruhi ekspresi nilai, mempengaruhi informasi, dan membentuk kepribadian dan perilaku

seseorang. kelompok. Kelompok sosial menjadi acuan seseorang untuk bertindak dalam mengelola keuangannya.

3. Keuangan

Menurut *Encyclopedia of Economics*, keuangan mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya keuangan dari waktu ke waktu dan menghitung risiko yang terlibat dalam pelaksanaan proyek mereka. Kata ekonomi dapat berarti : Keuangan, dan aset lainnya. Manajemen aset tersebut menghitung dan mengatur resiko proyek.

Teori keuangan menjelaskan mengapa fenomena dapat terjadi disektor keuangan dan mengapa keputusan keuangan perlu dibuat untuk memecahkan masalah keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Efektif berarti mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan, sedangkan efektif berarti kegiatan sebelumnya telah dilaksanakan dengan benar, teratur, dan sesuai jadwal (Saada, 2014). Pengelolaan keuangan sangat penting untuk mendukung pencapaian tujuan individu, termasuk bagi siswa. Dalam pengelolaan keuangan, setiap orang mengetahui dan berusaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan memanfaatkan pengelolaan sumber daya keuangan dengan baik untuk mencapai tujuan tersebut

b. Tujuan Perilaku Keuangan

Financial Behavior atau perilaku keuangan bertujuan untuk mengelola keuangan dengan membuat berbagai kebijakan dalam pengadaan, penggunaan keuangan guna mewujudkan kegiatan perencanaan, pertanggung jawaban dan pengawasan keuangan itu sendiri

c. Faktor-Faktor Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa keadaan beberapa di antaranya meliputi:

1. Pengetahuan Keuangan

Manurung (2012) mendefinisikan pengetahuan keuangan sebagai seperangkat kemampuan dan informasi yang memungkinkan seseorang mengelola seluruh sumber daya keuangannya secara efektif dan mengambil keputusan. Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai pemahaman individu terhadap berbagai ide keuangan pribadi serta tingkat pengetahuan mereka mengenai masalah keuangan pribadi. Untuk mengatasi kesulitan keuangan, seseorang harus memiliki pengetahuan keuangan, yang diartikan sebagai kesadaran finansial dan pemahaman terhadap ide dan prosedur keuangan. Kemampuan mengelola dana dan membuat penilaian keuangan yang baik adalah definisi lain dari pengetahuan keuangan.

Dalam pandangan Herdjiono dan Damanik (2016), terdapat beberapa jenis pengetahuan keuangan, seperti:

a) Pengetahuan umum keuangan pribadi

Kemampuan individu dalam mengurus kekayaan finansial pribadi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang tepat, seseorang dapat menggunakan uangnya dengan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b) Tabungan

Kemampuan individu dalam menyimpan sebagian dari pendapatannya untuk digunakan pada masa yang akan datang. Dengan menabung, seseorang dapat mengurangi risiko masalah keuangan.

c) Pinjaman

Kemampuan individu dalam menggunakan pinjaman untuk tujuan yang produktif dan mengelola pinjaman dengan efektif.

d) Investasi

Kemampuan individu dalam menyadari nilai investasi untuk masa depan yang lebih baik.

e) Asuransi

Kemampuan individu dalam memahami kepentingan asuransi, yang penting untuk mengurangi risiko keuangan dan risiko kelangsungan usaha.

2. *Financial attitude*

Financial attitude atau sikap keuangan adalah keadaan seseorang terhadap keuangan yang di aplikasikan dalam sikap. Sikap keuangan merupakan aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seorang individu akan membantu individu tersebut dalam menentukan bagaimana dalam bersikap dan berperilaku terhadap hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu tersebut mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Sikap keuangan yang dimiliki seorang individu dapat memengaruhi keputusan keuangan yang akan mereka hadapi. Hal ini dikarenakan sikap keuangan akan membantu individu untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini, sementara perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku yang berkaitan dengan hal keuangan pribadi, diukur dengan tindakan individu tersebut.

d. Indikator Perilaku Keuangan

Menurut Herdjiono dan Damanik (2016), beberapa indikator yang dapat dipakai untuk mengukur sikap keuangan seseorang meliputi:

a) *Obsession.*

berkaitan dengan sikap keuangan seseorang dan bagaimana dia melihat masa depan agar dapat menangani uang dengan bijak.

b) *Power.*

Mengacu pada mereka yang percaya bahwa uang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dan menggunakannya sebagai alat kendali atas orang lain.

c) *Effort*.

Mengenai mereka yang yakin tindakan mereka telah menghasilkan kompensasi finansial. Orang-orang ini akan percaya bahwa kerja keras dan usaha mereka harus diberi kompensasi yang lebih besar.

d) *Retention*.

Mengenai mereka yang, meskipun mempunyai uang yang dapat diakses, cenderung tidak membelanjakannya.

e) *Security*.

Pandangan tradisional yang dipercayai oleh banyak orang mengenai uang, seperti keyakinan bahwa lebih baik menyimpan uang di tempat yang aman daripada menginvestasikannya atau menyimpannya di bank. Hal ini juga menunjukkan kesadaran akan situasi keuangan seseorang dan bersiap untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih aman, seperti menolak menggunakan kredit.

C. *Financial literacy*/ Literasi Keuangan

1. Definisi *Financial literacy*

Literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis serta menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Alberta, 2009). Dewasa ini, banyak permasalahan mengenai literasi keuangan menarik perhatian berbagai kalangan luas, literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dimiliki agar berkembang sehingga hidup menjadi lebih sejahtera di masa depan. Pentingnya literasi keuangan yaitu untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan dengan cerdas (OJK, 2016).

Seseorang perlu memiliki kemampuan literasi keuangan agar dapat mengatur keuangan mereka, sehingga tidak terjadi pemborosan (Kumalasari & Soesilo, 2019). Menurut Riyanto & Paramansyah (2019) mengatakan bahwa “literasi keuangan adalah sebagai pengetahuan dan keterampilan individu untuk membuat dan memutuskan bagaimana cara mengelola sumber keuangan yang ada”. Dengan

literasi keuangan yang baik akan menjadikan individu lebih cerdas dalam membeli atau menggunakan sesuatu dengan melihat manfaat ataupun kerugian akan hal itu. Selain itu, dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat memengaruhi banyak aspek sosial masyarakat menjadi lebih maju dan berkembang serta sudut pandang keuangan menjadi lebih modern (Syah, 2022).

Berdasarkan pengertian literasi keuangan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dari seorang individu dalam mengelola keuangan sehingga bertindak rasional untuk membuat keputusan untuk membeli sesuatu untuk kesejahteraan dimasa yang akan datang.

2. Klasifikasi *Financial literacy*

Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh Chen and Vlope (1998) mengategorikan literasi financial menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. 60%, hal ini menunjukkan kurangnya literasi keuangan.
2. 60–79%, hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki pemahaman yang solid dalam hal keuangan.
3. Lebih besar dari 80%, hal ini menunjukkan tingginya tingkat literasi keuangan seseorang.

3. Indikator *Financial Literacy*

Atkinson dan Messy (Maulana, 2018) mengatakan bahwa terdapat tiga aspek literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan. Sedangkan menurut Program International for Student Assesment (PISA 2012), ada beberapa indikator dalam literasi keuangan yaitu:

1. *Money and transaction* (Uang dan transaksi)

Bagian ini mencakup topik-topik terkait uang pribadi seperti mengelola dan menggabungkan transaksi, termasuk penggunaan uang tunai, kartu debit/kredit, dan metode pembayaran lainnya. Selain itu, juga mencakup aspek pembayaran dan biaya sehari-hari.

2. *Planning and managing finance* (Perencanaan dan pengelolaan keuangan).

Bagian ini meliputi harta dan penghasilan, yang keduanya memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang hati-hati, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk meningkatkan kestabilan keuangan, hal ini juga mencakup penilaian terhadap dampak dari berbagai program pengeluaran.

3. *Risk and reward* (Risiko dan keuntungan)

Bagian ini mencakup manajemen risiko dan keterampilan menyeimbangkan keuangan, termasuk menilai manfaat tabungan serta memahami keuntungan atau kerugian dalam bentuk uang.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Literacy*

Menurut Lusardi, Mitchell, dan Curto (2010), literasi keuangan dipengaruhi oleh tiga faktor:

a. *Sociodemographi*

Pria dan wanita mempunyai pemahaman yang beragam terhadap suatu hal. Baik dari segi kemampuan kognitif maupun literasi finansial, laki-laki dianggap lebih unggul dibandingkan perempuan

b. Latar belakang keluarga

Literasi keuangan sangat dipengaruhi oleh pendidikan perempuan di dalam keluarga, terutama jika sang ibu memiliki gelar sarjana. Mereka akan mengungguli lulusan sekolah menengah atas sebesar 19%.

c. Kelompok pertemanan (*peer group*)

Kebiasaan belanja, pengetahuan keuangan, dan penanganan keuangan seseorang saat ini, semuanya dipengaruhi oleh komunitas atau kelompoknya.

D. *Self efficacy/ Efikasi Diri*

1. Pengertian *Self Efficacy*

Pembelajaran membuat seseorang mampu meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan berperilaku positif. Dengan pembelajaran Efikasi diri seseorang akan meningkat. Menurut Schermerhorn, Jr., et.al dalam Wibowo (2014:160) *Self Efficacy* atau efikasi diri di definisikan sebagai keyakinan orang bahwa ia mempunyai kemampuan melakukan suatu tugas, dan merupakan bagian penting

dari self-control atau kontrol diri. Selanjutnya Gibson, Ivancevich, Donnelly, Jr, dan Konopaske (2012:159) mengemukakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat mengerjakan secara cukup dalam suatu situasi tertentu. Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dikatakan bahwa self efficacy atau efikasi diri merupakan penilaian terhadap diri seseorang dan kemampuannya dalam melaksanakan suatu tugas dalam situasi tertentu serta kekuatannya untuk bertahan menghadapi hambatan-hambatan dalam melaksanakan sesuatu

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Self-efficacy*/ efikasi diri

Bandura (dalam Ni'imah 2014) mengemukakan bahwa elemen-elemen berikut mungkin mempengaruhi tingkat efikasi diri seseorang:

a. Budaya

Efikasi diri dipengaruhi oleh budaya melalui nilai dan keyakinan. Selain itu, ada proses pengaturan diri, yang dihasilkan dari keyakinan pada kapasitas diri sendiri dan berfungsi sebagai sumber penilaian kemampuan diri. Jenis kelamin

b. Jenis kelamin

Menurut penelitian Bandura, wanita memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dalam mengelolanya. Dibandingkan dengan pria yang bekerja, wanita yang memiliki tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga atau wanita yang bekerja akan lebih mampu mengurus diri mereka sendiri. Menurut data lain, laki-laki lebih mampu melakukan jenis pekerjaan tertentu dibandingkan perempuan, sedangkan perempuan lebih mampu melakukan berbagai tugas dibandingkan laki-laki. Dalam industri yang memerlukan kemampuan teknis matematika, laki-laki sering kali menunjukkan tingkat efikasi diri yang tinggi.

c. Sifat

Rumitnya tugas yang ada dan tingkat kesulitannya akan berdampak pada seberapa baik individu mempersepsikan bakatnya. Semakin rumit tugas yang dihadapi seseorang, semakin berkurang kepercayaan dirinya terhadap

kemampuannya. Sebaliknya, ketika disodori tugas yang lugas, maka rasa percaya diri seseorang terhadap bakatnya akan semakin meningkat.

d. Insentif eksternal

Faktor lain yang dapat memengaruhi keyakinan diri seseorang adalah imbalan yang mereka terima. Bandura mengemukakan bahwa salah satu faktor yang bisa meningkatkan efikasi diri adalah imbalan yang sesuai, yang diberikan oleh orang lain sebagai pengakuan atas prestasi individu tersebut.

e. Status atau peran

Bandura mengemukakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan keyakinan diri adalah Competent Contingens Incentive atau penghargaan dari orang lain yang mencerminkan pencapaian individu.

f. Informasi tentang kemampuan diri

Dalam lingkungan individu, status seseorang akan naik dan memperoleh lebih banyak otonomi, yang akan meningkatkan tingkat kemampuan diri mereka. Sebaliknya, mereka yang berstatus lebih rendah akan kurang memiliki kendali, sehingga berdampak pada menurunnya efikasi diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, mengarah pada kesimpulan bahwa variabel-variabel berikut dapat mempengaruhi efikasi diri: budaya, gender, jenis aktivitas yang dilakukan, insentif dari luar, posisi dan fungsi seseorang dalam lingkungan, dan informasi yang dilaporkan sendiri. bakat. Teman sebaya mempunyai pengaruh besar terhadap cara pandang terhadap budaya dan lingkungan sekitar. Dukungan teman sebaya mempunyai peran besar dalam menjaga tumbuhnya self-ability individu. Dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu elemen tambahan yang mempengaruhi efikasi diri selain yang telah disebutkan di atas. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian Sinaga & Kustanti (2017) yang mengindikasikan bagaimana dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi efikasi diri. Penelitian Fitriani (2016) yang menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya mempunyai pengaruh yang cukup besar, menguatkan kesimpulan sebelumnya.

3. Indikator *Self efficacy*

Menurut Brown dkk. (Manara, 2008, hlm.36), Indikator dari *Self efficacy* mengacu pada dimensi *Self efficacy* yaitu *Level*, *Strength* dan *Generality*. Dari ketiga dimensi tersebut, maka terdapat beberapa indikator dari *Self efficacy* yaitu:

1. Keyakinan dalam menyelesaikan tugas tertentu
Individu memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas tertentu yang telah mereka tetapkan sebagai target.
2. Motivasi diri untuk bertindak
Individu memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri untuk melakukan rangkaian langkah yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.
3. Ketekunan dalam berusaha
Individu memiliki ketekunan untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan segala upaya yang mereka miliki.
4. Ketahanan terhadap hambatan
Individu memiliki kemampuan untuk bertahan ketika menghadapi kesulitan dan rintangan, dan mereka dapat pulih dari kegagalan.
5. Kemampuan menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi
Individu memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi, tidak hanya pada kondisi tertentu saja.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

1. Pengaruh Antara *Finnacial Literacy* terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan menjadi lebih efektif. Dengan adanya literasi keuangan pada mahasiswa maka ia akan mampu mengalokasikan keuangannya dengan baik. Sehingga seseorang tersebut dapat terhindar dari resiko keuangan serta dapat hidup dan berkembang lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Asmer Novrianto Situmeang (2020) dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada mahasiswa FEB Universitas Sumatera Utara menunjukkan bahwa Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa termasuk dalam kategori baik, maka literasi keuanga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

2. Pengaruh Antara *Self efficacy* terhadap Perilaku Keuangan

Self Efficacy merupakan keyakinan individu terkait kemampuan mereka dalam mengorganisir serta melaksanakan suatu aksi atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. *Self Efficacy* dapat dikaitkan dengan konteks keuangan. Menurut (Widiawati 2020) *Self Efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atau kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya.

Self efficacy merupakan penilaian terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu (Marini and Hamidah 2019). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rama Pradika Akbar, Rohmad Fuad Armansyah, (2023) dengan judul Pengaruh literasi keuangan, Efikasi diri dan Gender terhadap perilaku generasi Z menunjukkan bahwa Efikasi diri memiliki pengaruh yang positif signifikan perilaku keuangan.

3. Pengaruh *Financial Literacy* dan *Self efficacy* terhadap Perilaku Keuangan

Financial Literacy dan self efficacy merupakan salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku keuangan. Fakta bahwa literasi keuangan memiliki dimensi penerapan tambahan menyiratkan bahwa individu harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan mereka untuk mengambil keputusan. Literasi keuangan seseorang erat kaitannya dengan pengelolaan keuangannya, sehingga semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka pengelolaan keuangannya akan semakin baik begitu pula sebaliknya. Terbukti secara empiris yaitu literasi keuangan objektif berhubungan positif dengan perilaku keuangan yang bertanggungjawab (Calver Campbell, & Sodini, 2005; Lusardi & Mitchell, 2014). Selain itu, ditegaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan faktor utama yang membentuk perilaku keuangan (Gutter, 2008).

Dengan demikian, literasi keuangan diperkirakan akan mempengaruhi perilaku keuangan, selain literasi keuangan seseorang membutuhkan lebih dari sekedar pengetahuan tentang pengelolaan keuangan mereka juga harus memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadinya hal tersebut dikenal dengan istilah *self efficacy*.

C. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2. 1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Laily (2012)	Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan	Variabel Independen: literasi keuangan, Variabel Dependen: Perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan	Path Analysis	Hanya variabel literasi keuangan yang berdampak secara langsung pada perilaku keuangan siswa.
2.	Asmer Novrianto Situmeang (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada mahasiswa FEB Universitas Sumatera Utara	Variabel Independen Literasi Keuangan Variabel Dependen ; Perilaku Keuangan	Regresi Linear Sederhana	Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa umumnya baik, sehingga literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada perilaku keuangan mereka.

No.	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	Chairani (2019)	Pengaruh Literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Variabel Independen: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Variabel Dependen ; Perilaku Keuangan	Analisis Regresi Linear Berganda	Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada perilaku keuangan, sedangkan gaya hidup memiliki dampak pada perilaku keuangan mahasiswa.
4.	Eka Yusnita Nila Sari, (2019)	Analisis pengaruh sikap keuangan, kontrol perilaku dan Efikasi diri terhadap perilaku keuangan	Variabel Independen : Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku dan Efikasi diri. Variabel Dependen : Perilaku Keuangan	Regresi Linear Berganda	Sikap terhadap keuangan, kendali perilaku, dan efikasi diri dianggap sebagai faktor-faktor yang mendahului atau bertindak sebagai prediktor dari perilaku keuangan.

No.	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	Sri Ratna Sari (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) wanita di Sumbawa Besar	Variabel Independen: literasi keuangan dan Gaya Hidup Variabel Dependen: perilaku Keuangan	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berkontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan sebesar 48,4%.
6.	Novita Ratna Sari, Agung Listiadi, (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan <i>Financial Self-Efficacy</i> sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen :Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku.Variabel Dependen : Perilaku Pengelolaan Keuangan.Variabel Intervening : <i>Financial Self-Efficacy</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Jumlah uang saku yang dimiliki memengaruhi bagaimana individu mengatur keuangan mereka, tetapi mereka mungkin tidak sepenuhnya menyadari bahwa keyakinan diri finansial juga berperan dalam perilaku keuangan mereka.

D. KERANGKA PEMIKIRAN

Diera perkembangan jaman yang semakin maju dan modern yaitu di kenal dengan jaman revolusi industri 4.0 yang memberikan kemudahan dalam setiap aspek kehidupan, dilihat pada aspek ekonomi dimana potensi internet membawa perubahan yang begitu pesat mengubah kebiasaan masyarakat dalam melakukan keputusan transaksi penjualan dan pembelian semakin diluar batas pengendalian, dimana setiap individu harus bisa mengelola dan membuat keputusan keuangan pribadinya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan baik dimasa sekarang maupun masa depan dalam hal ini lah diperlukan perilaku keuangan.

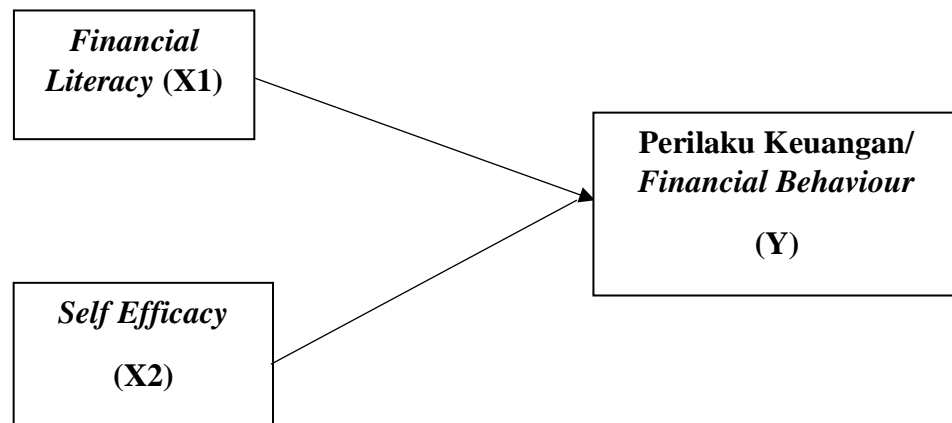
Menurut Suryanto (2017), Perilaku keuangan adalah pola tindakan atau cara individu dalam memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Apalagi usia remaja adalah waktu yang penting seorang invidu dalam menghadapi kemandirian finansial serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, dimana salah satu faktornya yaitu literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuanganyang dimiliki, serta membuat keputusan yang bijaksana terkait dengan hal tersebut (Riyanto dan Paramansyah, 2019). Dimana literasi keuangan erat kaitannya dengan menejemen keuangan dimana semakin baik tinggi literasi keuangan seseorang makan semakin baik pula manajemen keuangan tersebut.

Dalam memenjemen keuangan seseorang juga harus memiliki keyakinan terhadap kemmapuan mereka dikenal dengan istilah *self efficacy* . Menurut Schermerhorn, Jr., et al. dalam Wibowo (2014, hlm.160) Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam menjalankan suatu tugas atau aktivitas, dan merupakan komponen yang penting dari kontrol diri . Sementara itu dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, diperkirakan individu yang memilliki efikasi diri dalam mengelola keuangan akan melihat krisis keuangan sebagai tantangan dibandingkan hambatan (Badura, 1994).

Sejalan dengan penelitian Eka Yusnita Nila Sari (2019), menyatakan bahwa sikap keuangan, kontrol perilaku dan Efikasi diri merupakan antiseden dari perilaku keuangan. Hal tersebut memiliki keterkaitan antar satu dengan yang lainnya dimana literasi keuangan dan efikasi diri merupakan faktor yang mendahului atau faktor pemicu perilaku keuangan seseorang.

Berdasarkan Uraian teori dan hasil penelitian tersebut dapat di duga bahwa *Financial Literacy* dan *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1
Pradigma Pemikiran

Dimana :

X1 = *Financial literacy*

X2 = *Self efficacy*

Y = Perilaku Keuangan

→ = Pengaruh

Gejala Masalah

1. Dampak globalisasi menimbulkan pola hidup konsumtif
2. Penanganan akibat pola hidup konsumtif salah satunya diperlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai perilaku keuangan
3. Perilaku keuangan erat kaitannya dengan mahasiswa dimana mahasiswa berusia remaja ke arah dewasa merupakan waktu yang sangat penting untuk pengambilan setiap keputusan keuangan, apalagi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi yang notabene sudah memiliki selangkah pengetahuan lebih mengenai keuangan dibandingkan mahasiswa fkip prodi lain, maka dalam hal ini perilaku keuangan menjadi hal yang sangat dibutuhkan.
4. Salah satu faktor yang diduga mampu mempengaruhi perilaku keuangan yaitu literasi keuangan dan efikasi diri

Pernyataan Masalah

Pengetahuan dan pemahaman perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi

Langkah-langkah

1. menganalisis literasi keuangan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas pasundan
2. menganalisis efikasi diri mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas pasundan
3. menganalisis perilaku keuangan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas pasundan
4. menyebarkan kuisisioner yang berisi pernyataan sesuai indikator literasi keuangan; efikasi diri dan perilaku keuangan kepada mahasiswa

Hal yang diharapkan

Mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan efikasi diri terhadap perilaku keuangan

Gambar 2.2
Skema Kerangka Pemikiran

E. ASUMSI DAN HIPOTESIS

1. Asumsi

Berdasarkan pernyataan tersebut, asumsi dalam penelitian ini mencakup:

- a. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang solid akan mampu memandang uang dari sudut pandang yang beragam dan mampu mengelola keadaan keuangannya.
- b. Tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung menjadi dasar pengoptimalan sikap *finansial* individu serta lebih berani mengambil resiko karena kepercayaan dirinya.
- c. Literasi keuangan yang didasari dengan efikasi diri menjadikan konsep dan pemahaman keuangan tiap individu akan lebih optimal serta penerapan terhadap perilaku keuangan menjadi lebih baik.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Hipotesis 1
Ha = Terdapat pengaruh *Financial literacy* terhadap perilaku keuangan Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- b. Hipotesis 2
Ha = Terdapat pengaruh *Self efficacy* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- c. Hipotesis 3
Ha = Terdapat pengaruh *Financial literacy* dan *Self efficacy* terhadap perilaku keuangan Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi.